

ABSTRAK

Ike Junita Triwardhani: 210130080001; Pola Komunikasi Anak di Sekolah Inklusif (Studi Etnografi Komunikasi Anak di SD Muhammadiyah 7 Bandung); program Pascasarjana UNPAD 2011; Promotor: Prof.Dr.H.Engkus KuswarqMS; Prof.Dr.Hj.Samsunuwijati Mar'at; Dr. Agus Rahmat,Drs.,M.Pd.

Sekolah inklusif diselenggarakan berdasarkan semangat “pendidikan untuk semua” yang dicanangkan oleh UNESCO sejak tahun 1990. Secara umum sekolah inklusif berarti sekolah yang ramah dan terbuka untuk semua orang beserta keragaman kondisinya, dengan mengakomodasi semua peserta didik tanpa harus terikat dengan perbedaan-perbedaan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Di Indonesia, dalam praktiknya, keberadaan sekolah inklusif ditandai dengan adanya ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang terlibat secara penuh dalam proses belajar mengajar. Keberadaan ABK dalam sekolah inklusif bertujuan membangun interaksi antara ABK dan siswa lainnya.

Dengan mengambil kasus pada sekolah inklusif SD Muhammadiyah 7 Bandung, penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi. Melalui pendekatan ini dapat terpetakan komponen budaya inklusif pada masyarakat tutur yang diteliti, yang diinterpretasikan berdasarkan strategi interaksi dari berbagai peristiwa komunikasi yang diteliti.

Penelitian ini mengembangkan empat tujuan, yaitu: (1) tergambarannya peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang di sekolah inklusif; (2) terpetakannya strategi interaksi melalui pesan verbal dan nonverbal yang digunakan oleh anak; (3) terpetakannya komponen budaya dalam aktivitas komunikasi di sekolah inklusif; dan (4) terumuskannya pola komunikasi pada anak di sekolah inklusif.

Beberapa temuan penting yang dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu: (1) keberadaan ABK di sekolah inklusif mendorong terjadinya peristiwa-peristiwa komunikasi yang khas tentang bagaimana masyarakat tutur mengembangkan berbagai cara agar ABK dapat mencapai tujuan belajar; (2) dalam berinteraksi dengan ABK, siswa lain dan guru banyak menggunakan pesan-pesan nonverbal untuk melengkapi penggunaan pesan-pesan verbal dalam mencapai tujuan belajar mengajar; (3) interaksi dengan ABK mendorong masyarakat tutur untuk membangun budaya inklusif, yang terpetakan dalam beberapa komponen budaya yaitu toleran, menghargai keberadaan personal, kesadaran akan perbedaan kemampuan, spontanitas dalam menolong, memberi kesempatan dan kepercayaan, apresiatif, kesadaran akan keragaman kecakapan, disiplin, mengingatkan, bermain, membangun suasana menyenangkan, dan religius; (4) budaya inklusif ini mendorong terciptanya pola komunikasi yang khas pada masyarakat tutur, yaitu ABK lebih mengembangkan komunikasi nonverbal untuk mendapatkan perhatian dari siswa lain dan guru, siswa mengembangkan pola komunikasi yang membantu penyesuaian ABK terhadap proses belajar mengajar di sekolah reguler, dan guru mengembangkan pola komunikasi yang bersifat personal dan khas dengan ABK.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, sekolah inklusif, komunikasi anak, etnografi komunikasi

ABSTRACT

Ike Junita Triwardhani. 210130080001; Children Communication Pattern in Inclusive School (An Ethnography of Communication Study in SD Muhammadiyah 7 Bandung); UNPAD Postgraduate Program, 2011; Promoters: Prof.Dr.H.Engkus Kuswarno,MS.; Prof.Dr.Hj.Samsunuwijati Mar'at; Dr.Agus Rahmat,Drs.,M.Pd.

Inclusive schools are organized based on spirit of "Education for All" that had been declared by UNESCO since 1990. Principally, inclusive school means hospitable and approachable for everyone with their different condition, by accommodating learners without physical, mental, intellectual, emotional, and social boundaries. In Indonesia, practically, inclusive school had been organized with fully involving Children with Special Needs (CSN) into learning process of general school.

The existence of CSN in inclusive school aims to build social interaction between CSN and other students. For CSN, be present in general school is helping them to build their self-confidence. On the other side, common students are able to learn about human condition diversity, and then support their empathy and social concern.

By case of one inclusive school in Bandung, this research had organized with ethnography of communication approach. By this approach, this research is expected to map the speech society inclusive cultural construction, which is interpreted based on social interaction in various communication events.

There are four research goals: (1) to describe speech society communication events in research case, (2) to map social interaction in the speech society, especially because of CSN existence, through observing verbal messages, nonverbal messages, interaction norms, and strategy to reach the communication goal, (3) to interpret inclusive cultural components that has been constructed by speech community, and (4) to explain communication patterns that supported by constructed inclusive culture.

This research result several important findings: (1) the existence of CSN is supporting occur of communication events that describe how speech society develop several ways to help CSN in adjusting with learning goals; (2) in order to interact with CSN, speech society is utilizing nonverbal messages as complementary for verbal messages to reach learning goals; (3) interaction with CSN support speech society to construct their inclusive culture, that is mapped into several cultural components: tolerance, personal respect, awareness of different ability, helpfulness spontaneity, giving chance and trust, appreciative, awareness of diverse capability, discipline, playfulness, gratified atmosphere, and religiosity; and (4) inclusive culture supports the specific communication patterns: CSN developing nonverbal communication to gain attention, students develop communication patterns to help CSN in adjusting the learning process, and teachers develop personal and specific communication pattern with CSN to motivate them to learn.

Key Words: Children with Special Needs, inclusive school, children communication, ethnography of communication